

## Stres Kerja dan Kinerja Perawat Ruang Isolasi Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

Susi Khusnawati, Lia Endriyani\*, Tengku Isni Yuli Lestari, Retno Koeswandari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [lia@almaata.ac.id](mailto:lia@almaata.ac.id)

---

### Abstrak

COVID-19 merupakan penyakit baru yang membutuhkan perawatan isolasi karena mudah menular. Perawat yang bertugas di ruang isolasi khusus COVID-19 rentan terhadap stress dengan stressor persepsi negatif terhadap penyakit dan ketakutan akan tertular baik dari pasien, petugas sendiri maupun keluarga pasien. Hal dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kinerja perawat di ruang isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner stres kerja dan kuesioner kinerja perawat. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito dengan nilai  $p=0.000$ . Nilai  $r = -0,453$  mengindikasikan bahwa semakin ringan stress kerja yang dirasakan oleh perawat maka kinerja perawat semakin baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Adanya hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID-19. Semakin ringan stress kerja yang dirasakan oleh perawat, maka kinerja perawat akan lebih baik dalam merawat pasien dengan COVID-19. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan terhadap stress kerja untuk mempertahankan kinerja yang baik.

**Kata kunci:** Stres kerja; Kinerja perawat; Ruang isolasi; COVID-19

## ***Work Stress and Performance of Nurses in the Covid-19 Isolation Room, Dr Sardjito Hospital Yogyakarta***

### ***Abstract***

*COVID-19 is a new disease that requires isolation treatment because it is easily transmitted. Nurses who are on duty in the COVID-19 isolation ward, are susceptible to stress with the stressors are the negative perception of illness and fear of being infected from both the patient, the staff themselves, and the patient's family. This situation can cause work stress for nurses which can affect the nurse's performance in providing nursing care to patients. Research Purpose To determine the correlation between work stress and nurses' performance who work in the COVID-19 isolation at RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Research Methods: This research was descriptive correlation research with a cross-sectional approach. The questionnaires used in this study were the work stress questionnaire and the nurse performance questionnaire. Wada was analyzed by the Spearman rank test. The results of this study showed a correlation between work stress and the performance of nurses in the COVID-19 isolation ward by  $p\text{-value} = 0.000$ . The value of  $r = -0.453$  indicated a negative correlation that nurses who experienced mild work stress tend to have better performance in providing nursing care to patients with COVID-19. Conclusion: There is a relationship between work stress and the performance of nurses in the COVID-19 Isolation ward. The nurse who has absent or mild work stress tends to have higher performance in a caring patient with COVID-19.*

*Therefore, it is urgently needed stress management for nurses to relieve work stress to maintain good work performance.*

**Keywords:** *Work stress; Nurse performance; Isolation ward; COVID-19*

Received: 01/09/2021; Pulished: 01/10/2021

## PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) (1) pada 11 Maret 2020 yang diakibatkan karena COVID-19 merupakan kejadian Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMMD) atau *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* (2). Menurut WHO kasus corona di dunia pada laporan per tanggal 01 Februari 2021 sebanyak 102.399.513 dengan jumlah kematian 2.217.005 (3), sedangkan kasus di Indonesia adalah 1.078.314 kasus dengan kematian 29.998 kasus (CFR 2,8%), data dilaporkan sampai tanggal 31 Januari 2021 (4). Jumlah kasus COVID-9 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 21.825 kasus dengan kematian berjumlah 508 kasus data per 31 Januari 2021 (4). Orang yang sudah terinfeksi virus ini apabila batuk, bersin, atau berbicara dapat menularkan virus melalui droplet. Akibatnya virus ini mudah sekali menular dan mengakibatkan jumlah orang yang terinfeksi dan dirawat terus bertambah.

Perawatan pasien terkonfirmasi COVID-19 salah satunya perawatan isolasi. Perawatan isolasi untuk pasien terkonfirmasi COVID-19 dilakukan di rumah, fasilitas umum yang disediakan pemerintah maupun di rumah sakit (5). RSUP Dr Sardjito adalah rumah sakit rujukan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta serta Jawa Tengah Bagian Selatan. RSUP Dr Sardjito juga memberikan pelayanan pasien terkonfirmasi COVID-19 dengan ruang isolasi COVID-19 dengan kapasitas 66 tempat tidur dengan BOR 56 – 89 % selama bulan Oktober- Desember 2020 (6).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien COVID-19 ketika di rawat di Rumah Sakit, hal ini dapat mengakibatkan stress (7)well-being, and

ability to work. It is therefore critical to study nurses' experiences and well-being during the current crisis in order to identify risk groups for ill health and potential sources of organizational intervention. The aim of this study was to explore perceptions of the most salient sources of stress in the early stages of the coronavirus pandemic in a sample of U.S. nurses. A cross-sectional online survey was conducted among a sample of 695 U.S. nurses in May 2020. Content analysis was conducted on nurses' responses (n = 455(8). Perawatan isolasi pasien COVID-19 di rumah sakit menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi perawat yang bekerja di ruang isolasi COVID-19 yaitu takut tertular, meningkatnya paparan virus corona, pemisahan dari keluarga, situasi yang tidak biasa, dan perasaan gagal dalam menghadapi prognosis yang buruk dan sarana teknis yang tidak memadai untuk membantu pasien (8).

Perawat dalam menjalankan tugasnya dalam merawat pasien selama 24 jam tentunya merasa khawatir apabila tertular virus dari pasien, keluarga pasien maupun dari petugas kesehatan yang lain. Beberapa penelitian menemukan bahwa stress yang dialami oleh perawat berada dalam kategori sedang hingga tinggi (9)(10)(11). Faktor-faktor yang mempengaruhi stress yang dialami oleh tenaga kesehatan dalam melaksanakan penanganan, pencegahan dan perawatan COVID-19 seperti beban kerja, rasa takut terinfeksi Covid-19, stigma negatif tentang pembawa virus dan berjauhan dari keluarga (12).

Seseorang yang bekerja mempunyai resiko mengalami stres yang berasal pekerjaan. Stres kerja dapat disebabkan banyak faktor antara lain konflik peran dalam pekerjaan dan beban kerja berlebihan (13). Salah satu dampak positif stres dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja seseorang maupun kelompok, sedangkan salah

satu dampak negatif stres adalah burnout atau stres kronis yang menyebabkan kelelahan fisik, mental dan emosional sehingga menyebabkan penurunan produktivitas kerja (13)(14). Upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi yang efektif salah satunya adalah proses evaluasi kinerja. Penilaian kinerja atau evaluasi kinerja ini akan memberikan umpan balik terhadap tujuan, sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja (15). Oleh karena itu, stress kerja yang dialami oleh perawat mungkin akan mengganggu dan mempengaruhi perawat dalam memberikan pelayanan dan melaksanakan tugas dan fungsi perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan di ruang isolasi (14).

Studi pendahuluan dilakukan terhadap delapan perawat di Ruang Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito pada tanggal 13 Februari 2021 dengan menggunakan *google form* yang berisi kuesioner stres kerja didapatkan hasil bahwa perawat mengalami stres sedang sebanyak 4 orang (50 %), sedangkan 4 orang lainnya mengalami stres ringan (50 %). Semua perawat mengatakan khawatir tertular virus COVID-19 dari pasien maupun dari petugas kesehatan lain, tiga perawat mengatakan beban kerja yang bertambah karena pasien tidak ditunggu. Berdasarkan permasalahan tersebut, menjadi landasan dilakukan penelitian terkait stres kerja perawat dan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID -19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. dilakukan pada perawat ruang isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yaitu Ruang Dahlia 3, Dahlia 4 Instalasi Rawat Inap Sub Reguler Dewasa serta Ruang Gatokaca 1, Gatokaca 2 Instalasi Rawat Inap Intensif. Pemilihan responden menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 61 perawat yang bertugas di ruang isolasi COVID-19 minimal 1 bulan dan bersedia menjadi responden. Kuesioner yang digunakan adalah

kuesioner stres kerja dan kuesioner kinerja perawat yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (16). Proses pengambilan data, kuesioner ditransformasi ke dalam *google form* yang dikirimkan melalui media *Whatsapp group*. Analisis data pada penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*. Penelitian ini telah lolos Etik oleh Komisi Etik Universitas Alma Ata dengan nomer KE/AA/VII/10500/EC/2021 dan *The Medical and Health Research Ethic Committee* (MHREC) FKKMK Universitas Gadjah Mada dengan nomer: KE/FK/0679/EC/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi, Stress Kerja dan Kinerja Perawat Ruang Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito, Karakteristik perawat meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status kepegawaian, stress kerja dan kinerja perawat di ruang isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Perawat Ruang Isolasi COVID-19**

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	< 25 tahun	9	14,8
	25-35 tahun	27	44,3
	36-45 tahun	20	32,8
	> 45 tahun	5	8,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	29,7
	Perempuan	44	72,1
Pendidikan	DIII Keperawatan	38	62,3
	Sarjana/Ners	22	36,1
	S2	1	1,6
Status Kepegawaian	PNS	33	54,1
	Non PNS	28	45,9
	Jumlah	61	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur perawat berada di rentang 25-35 tahun dengan jumlah 27 orang atau 44,3%. Mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 44 orang atau sekitar 72,1 %. Tingkat pendidikan terbanyak adalah D III Keperawatan sebanyak 38 orang (62,3%). Status pegawai yang paling dominan adalah pegawai negeri sipil (PNS) dengan jumlah 33 orang (54,1%).

**Tabel 2 Distribusi Stress Kerja dan Kinerja Perawat Ruang Isolasi COVID-19**

Variabel	Kategori	n	%
Stess Kerja	Ringan	38	62,3
	Sedang	21	34,4
	Berat	2	3,3
Kinerja Perawat	Kurang	0	0
	Sedang	5	8,2
	Baik	56	91,8
Total		61	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar perawat mengalami stress ringan sebanyak 38 orang (62,3%). Sedangkan perawat yang memiliki stress sedang sebanyak 21 orang (34,4%) dan stress berat sebanyak 2 orang (3,3%), Sementara kinerja perawat dalam memberikan perawatan pada pasien di ruang isolasi COVID-19 mayoritas perawat yang memiliki kinerja yang baik sekitar 56 atau 91,8%. Sedangkan perawat yang memiliki kinerja sedang berjumlah 5 orang atau 8,2%.

**Tabel 3 Karakteristik Gejala Stres Kerja yang Muncul pada Perawat Ruang Isolasi COVID-19**

Domain Stress (Gejala)	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Gejala Fisik	12	19,7	32	52,2	17	27,9	61	100
Gejala Psikis	55	90,2	6	9,8	0	0,0	61	100
Gejala Perilaku	44	72,1	13	21,3	4	6,6	61	100

Tabel 3 menunjukkan stress kerja berdasarkan domain gejala yang dialami oleh 61 perawat ruang isolasi COVID-19. Gejala tersebut meliputi gejala fisik, psikis dan perilaku. Gejala psikis dan gejala perilaku yang dialami, mayoritas dalam kategori ringan dan sedang. Sementara gejala fisik cukup variatif mulai dari kategori ringan hingga berat dengan mayoritas pada kategori sedang (52,2%).

Hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di Ruang Isolasi COVID-19

**Tabel 4 Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID-19**

	Kinerja Perawat
Stress Kerja	r= -0,453
	p= 0,000
	n= 61

Tabel 4 menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan stress kerja dengan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID-19. Dalam tabel juga menyediakan informasi nilai  $r = -0,453$  artinya korelasi ke arah negatif, dimana semakin rendah stres kerja yang dialami oleh perawat maka kinerja perawat dalam memberikan perawatan pada pasien di ruang isolasi COVID-19 akan semakin baik.

Karakteristik Demografi, Stress Kerja dan Kinerja Perawat Ruang Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito, Karakteristik Perawat Ruang Isolasi COVID-19

Mayoritas umur responden berada direntang 25-35 tahun. Umur individu mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, tanggung jawab, dan cenderung absensi. Usia seseorang dapat mempengaruhi perilakunya dalam bekerja karena semakin bertambah usia maka semakin terampil pula dirinya dalam melakukan pekerjaan (17). Hasil penelitian dari Rudianti bahwa perawat pelaksana yang berumur  $< 32$  tahun mempunyai kinerja kurang dibandingkan dengan yang berumur  $> 32$ . Diumur ini, banyak perawat sudah memiliki banyak pengalaman yang matang dalam bekerja (18).

Mayoritas perawat yang bekerja di ruang Isolasi COVID19 adalah perempuan. Pada dasarnya, perawat perempuan dan laki-laki mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu. Tidak ada pembedaan perlakuan ataupun pembedaan beban kerja antara perempuan dengan laki-laki. Sehingga dapat dianalisis, perawat perempuan rata-rata nilai kerjanya lebih baik dibanding perawat laki-laki. Kenyataan ini terlihat, ruangan yang mempunyai

tenaga perawat laki-laki relatif banyak mempunyai rata-rata nilai kinerja lebih rendah dibanding ruang yang mempunyai lebih banyak tenaga perawat perempuan (19).

Latar belakang pendidikan terakhir mayoritas adalah D III Keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Malik yang menjelaskan bahwa adanya kebijakan dari pihak rumah sakit yang membuat komposisi bahwa jumlah perawat D3 keperawatan lebih banyak karena perawat D3 keperawatan sebagai perawat vokasional atau perawat terampil sedangkan perawat S1 Ners keperawatan dibutuhkan oleh rumah sakit sebagai perawat manajerial yang mengatur masalah pelayanan yang baik di tiap – tiap ruangan yang ada di rumah sakit. Akan tetapi, pihak rumah sakit tetap memberikan fasilitas kepada pegawainya yang masih D3 Keperawatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya, karena sangat penting setiap individu meningkatkan pendidikan (19). Kumajas, Warouw dan Bawotong menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktifitas atau kinerja perawat adalah pendidikan formal perawat. Tenaga keperawatan yang berpendidikan tinggi motivasinya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan rendah (19).

Status kepegawaian perawat mayoritas sebagai pegawai negeri sipil. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Syaefulloh yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja antara perawat PNS dengan perawat non PNS. Hal ini menjelaskan bahwa perawat pelaksana yang berstatus BLUD dan mempunyai kinerja di atas harapan (69,2%), lebih besar dibandingkan perawat PNS yang mempunyai kinerja di atas harapan. Hal ini disebabkan sistem perjanjian kerja perawat BLUD yang menyebutkan bahwa pemberian bonus kompensasi untuk perawat BLUD, besaran jumlahnya didasarkan pada penilaian kinerja yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit setiap bulannya. Hasil penilaian kinerja perawat BLUD juga dijadikan pedoman bagi perpanjangan kontrak selanjutnya (20).

Stress Kerja Perawat Ruang Isolasi COVID-19

Hasil menunjukkan mayoritas perawat

mengalami stress ringan. Namun juga ada yang mengalami stress sedang dan berat. Stres yang dirasakan oleh perawat berawal dari adanya tuntutan yang besar dalam merawat pasien. Stres kerja juga terjadi pada profesi perawat yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup mempengaruhi tingkat stres. Penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata stress perawat selama pandemic COVID-19 di rentang ringan hingga sedang (11)(14).

Berdasarkan kategori gejala stress, gejala fisik lebih dirasakan oleh mayoritas perawat dalam level sedang, namun juga ada yang merasakan dalam kondisi berat. Hal ini disebabkan karena di Ruang Isolasi COVID-19 menggunakan APD Level 3 dan beban kerja bertambah karena kebutuhan ADL pasien dipenuhi oleh perawat. Perawat harus bekerja keras di ruangan isolasi untuk merawat pasien COVID-19 dengan APD lengkap. Tentunya ini akan menguras stamina yang lebih sehingga menimbulkan respon stress yang berlebih pada perawat. Hasil penelitian sebelumnya bahwa beban kerja berlebih secara fisik maupun mental merupakan kemungkinan sumber stres pekerjaan. Selain itu juga waktu, tugas diharapkan dapat diselesaikan secepat mungkin secara tepat dan cermat. Bila desakan waktu menyebabkan timbulnya banyak kesalahan akan menyebabkan stres (21). Gejala yang dirasakan yaitu sering mengalami lelah (capek) dan tak berdaya setelah merawat atau menghadapi pasien terutama pasien dengan kondisi kritis.

Gejala psikis yang muncul pada perawat ruang isolasi COVID-19, paling banyak pada rentang gejala psikologis ringan. Gejala psikologis yang sering dirasakan adalah kurang berkonsentrasi dan mudah lupa saat bekerja. Sementara Gejala Perilaku mayoritas perawat pada kategori ringan dengan gejala yang dirasakan adalah sering mengalami gangguan makan (bertambah porsi atau kehilangan nafsu makan) saat banyak masalah dalam pekerjaan. Gejala-gejala fisik maupun psikologis dapat terjadi merupakan respon dari perawat yang mengalami tekanan secara fisik maupun psikologis (22).

Kinerja Perawat Ruang Isolasi COVID-19

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

perawat memiliki kinerja yang baik dalam merawat pasien COVID-19. Baik atau buruknya kinerja perawat dapat disebabkan oleh makna dari peran perawat itu sendiri. Karena seseorang akan bekerja dengan baik ketika dia paham akan peran serta tanggungjawabnya. Salah satu dimensi dari kinerja adalah *job specific task proficiency* yang mana dimensi ini menggambarkan perilaku yang berkaitan dengan tugas pokok seseorang sesuai dengan perannya. Hal ini menjelaskan bahwa seorang perawat memiliki peran untuk membantu pasien dalam aktivitas yang menunjang pemulihan Kesehatan. Peran perawat disini mengacu pada proses asuhan keperawatan, maka perawat diharuskan untuk menguasai tugas- tugasnya (23).

Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito

Hasil penelitian menunjukkan adanya signifikansi hubungan antara stress kerja dan kinerja perawat ruang Isolasi COVID 19 RSUP Dr. Sardjito dengan arah korelasi negatif yang artinya semakin rendah stress kerja yang dirasakan oleh perawat maka kinerja perawat akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan antara stress kerja dengan kinerja perawat dengan dengan nilai korelasi yang negatif. Nilai korelasi negatif ini menjelaskan bahwa banyak responden yang tidak mengalami stress memiliki kinerja yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien (24,25).

Stres yang tidak teratasi pasti berpengaruh terhadap prestasi kerja ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, bahwa kemampuan mengatasi sendiri stres yang dihadapi tidak sama pada semua orang. Orang yang memiliki daya tahan yang tinggi menghadapi stres, oleh karenanya mampu mengatasi sendiri stres tersebut. Sebaliknya tidak sedikit orang yang daya tahan dan kemampuannya menghadapi stres rendah. Stres yang tidak teratasi dapat berakibat pada apa yang dikenal dengan burnout, suatu kondisi mental dan emosional serta kelelahan fisik karena stres yang berlanjut dan tidak teratasi (21). Sebagian perawat memiliki manajemen stres yang berbeda-beda sehingga stres kerja ada yang sedang dan rendah, hal tersebut membuat kinerja perawat juga berbeda-beda dalam memberikan

pelayanan keperawatan. Di ruang Isolasi COVID-19 membutuhkan stamina, tenaga, fikiran yang stabil, tanggap cepat dan manajemen yang efektif sehingga mampu memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik, tepat dan penanganan cepat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Stress kerja yang dirasakan pada kategori ringan dan mayoritas memiliki kinerja yang baik saat bekerja di ruangan Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Stres kerja memiliki korelasi dengan kinerja perawat Ruang Isolasi COVID-19 RSUP Dr. Sardjito dan menunjukkan arah korelasi negatif yang artinya semakin ringan stress kerja yang dirasakan oleh perawat maka kinerja perawat akan semakin baik. Rekomendasi untuk mempertahankan kinerja yang baik maka perawat perlu menjaga kondisi psikis tetap sehat terutama saat menghadapi stresor yang muncul dengan cara berpikir positif, mengatur jadwal istirahat, relaksasi, menjaga hidup sehat. Institusi dapat melakukan *screening* terhadap stress kerja secara regular dan memfasilitasi manajemen stress serta konsultasi psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jebriil N. World Health Organization declared a pandemic public health menace: a systematic review of the coronavirus disease 2019 "COVID-19". Available at SSRN 3566298. 2020;
2. Sumakul NM. Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Alkitab dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia. J Teol Rahmat. 2020;6(1):1–12.
3. Ayakeding, H., Fitri RE, Rahayu S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PRODI D-III Kebidanan Di Stikes Rspad Gatot Soebroto Periode Januari-Februari 2021. (Doctoral Diss Stikes Rspad Gatot Soebroto). 2021;
4. Kementerian Kesehatan RI. SITUASI TERKINI PERKEMBANGAN NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19). 2021.
5. Keputusan Menteri Kesehatan Republik

- Indonesia. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/5671/2021 tentang manajemen klinis tata laksana. 2021;3:1–106.
6. Siswishanto R, Mulatsih S, Ikawahju N, Khadirin, Satrowiyoto S. Laporan Kinerja RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2020. 2020. 1–204 p.
  7. Arnetz J, Goetz C, Arnetz B, Arble E. Nurse reports of stressful situations during the COVID-19 pandemic: Qualitative analysis of survey responses. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [revista en Internet] 2020 [acceso en noviembre de 2021]; 17(21):1-12. 2020;
  8. Baringbing JO. Stress Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19. *Osflo*. 2020;
  9. Pasaribu PDLB, Ricky DP. Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19. *J Penelit Perawat Prof*. 2021;3(2):287–94.
  10. Yupartini L, Rustiawati E, Sulastri T. Stres Kerja dengan Perilaku Caring Petugas Kesehatan dalam Penanganan Pasien pada Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Silampari*. 2021;4(2):683–9.
  11. Tazkirah R, Husna C, Safuni N. Gambaran Tingkat Stres Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIM FKep*. 2021;V(1):16–21.
  12. Handayani RT, Kuntari S, Darmayanti AT, Widiyanto A, Atmojo JT. Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):353–60.
  13. Ekawarna. *Manajemen Konflik Dan Stres*. Bunga Sari Fatmawati, editor. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara; 2018.
  14. Erik Toga, Rudiyanto, Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas ZA-G. Studi korelasional kondisi lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang isolasi khusus covid 19. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones*. 2021;9(3):621–8.
  15. Deviana M, Novitayani S. The Correlation between Stres in Workplace and The Nurses ' Performance in Aceh Mental Hospital. *Idea Nurs J*. 2018;IX(3):32–6.
  16. Nainggolan VR. Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana di rsu bina kasih medan tahun 2017 skripsi. Universitas SUMatra Utara; 2018.
  17. Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara; 2016.
  18. Rudianti Y. Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta Surabaya. Universitas Indonesia; 2011.
  19. Fisella Wilfin Kumajas, Warouw H, Bawotong J. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangking Kabupaten Bolaang Mongondow. *J Keperawatan Indones*. 2014;2(2):1–8.
  20. Saefulloh M. Pengaruh Status Kepegawaian Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap. *J Kebidanan dan Keperawatan*. 2013;9(1):65–73.
  21. Anoraga P. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta; 2014.
  22. Pragholapati A, Yosep I, Soemantri I. The Correlation Of Resilience With Nurses Work Stress In Emergency Unit Rumah Sakit Al Islam ( RSAI ) Bandung. *Sorum Heal Sci J*. 2020;1(1).
  23. Sunnia A. Kinerja perawat Rumah Sakit Lavalette Malang ditinjau dari keterikatan kerja dan perilaku altruisme. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.; 2018.
  24. Wollah MO. Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih Gmim Manado. *e-journal Keperawatan*. 2017;5(November).
  25. Runtuwene KS, Kolibu FK, Sumampouw OJ. Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Kinerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan. *J KESMAS*. 2018;7(5).